

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Middle Conference

2.1.1 Pengertian Middle Conference

Middle conference merupakan mekanisme formal pertemuan tim kesehatan multidisiplin yang dilaksanakan pada fase tengah perawatan pasien (biasanya 48-72 jam setelah penerimaan) (Kemenkes, 2017), middle conference didefinisikan sebagai forum evaluasi klinis terstruktur yang bertujuan untuk meninjau perkembangan pasien, mengevaluasi efektivitas intervensi keperawatan yang diberikan dan menentukan rencana perawatan lanjutan (Kitaba, 2022).

Middle conference adalah pertemuan rutin yang diadakan oleh tim medis di rumah sakit untuk membahas perkembangan pasien, mengevaluasi rencana perawatan, dan mengambil keputusan klinis (Harvia et al., 2022). Pertemuan ini biasanya dilakukan di tengah periode perawatan pasien, dengan tujuan untuk memastikan bahwa semua anggota tim memiliki pemahaman yang sama mengenai kondisi pasien dan langkah-langkah yang perlu diambil selanjutnya (Gheidanzadeh et al., 2020).

Untuk menangani masalah keperawatan pasien, perawat melakukan middle conference, di mana anggota tim kesehatan berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dan pelaksanaan asuhan keperawatan (Gunawan et al., 2020). Metode asuhan profesional ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan, menyelesaikan masalah pasien, dan memberikan kenyamanan dan kepuasan psikologis pasien (Sudrajat & Rizki, 2021).

Bagian penting dari layanan keperawatan yang perlu ditingkatkan merupakan middle conference. Perencanaan yang sistematis dan berkelanjutan harus digunakan untuk memaksimalkan peran perawat dalam pelayanan keperawatan secara bertahap (Kleiven et al., 2022). Mengimplementasikan middle conference secara optimal merupakan salah satu langkah untuk mencapai hal ini (Afandi et al., 2023). Proses pengukuran dan penelitian literatur diperlukan untuk mencapai optimalisasi tersebut. Selain itu, sebagai langkah awal untuk meningkatkan

pelaksanaan middle conference, kepala ruangan dan ketua tim harus menciptakan SOP atau panduan buku.

2.1.2 Tujuan Middle Conference

Menurut (Syukur et al., 2024) Middle conference memiliki beberapa tujuan utama, antara lain:

1. Koordinasi Tim: Meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antar anggota tim medis, termasuk dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya.
2. Evaluasi Perawatan: Menilai efektivitas rencana perawatan yang telah diterapkan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.
3. Pengambilan Keputusan: Memfasilitasi pengambilan keputusan yang berbasis bukti untuk meningkatkan outcome pasien.
4. Peningkatan Keselamatan Pasien: Mengurangi risiko kesalahan medis melalui diskusi terbuka tentang kondisi pasien dan rencana perawatan.

2.1.3 Karakteristik Middle Conference

- a. Pasien merupakan fokus kegiatan.
- b. Perawat pelaksana menjelaskan intervensi apa saja yang sudah terlaksana dan belum terlaksana
- c. Perawat primer dan associated melakukan diskusi
- d. Karu memberikan penekanan pada hal yang perlu diperhatikan missal (proteksi diri, SOP)
- e. Perawat primer memberikan reinforcement serta kontrak waktu pelaksanaan post conference (Hardivianty & Rienanda, 2024)

2.1.4 Manfaat Middle Conference

Middle conference memberikan berbagai manfaat (Mendrofa et al., 2025), antara lain:

- a. Meningkatkan Kualitas Pelayanan: Dengan adanya koordinasi yang baik, kualitas pelayanan kesehatan dapat ditingkatkan, yang berdampak positif pada kepuasan pasien.
- b. Mempercepat Respons Terhadap Perubahan: Tim dapat dengan cepat merespons perubahan kondisi pasien, sehingga mengurangi risiko komplikasi.
- c. Meningkatkan Kepuasan Staf: Anggota tim merasa lebih terlibat dan dihargai dalam proses pengambilan keputusan, yang dapat meningkatkan moral dan kepuasan kerja.
- d. Terjalannya kerjasama antara tenaga kesehatan.

2.1.5 Dampak Tidak Dilaksanakannya Middle Conference

Middle conference keperawatan merupakan forum penting di mana perawat dan anggota tim kesehatan lainnya berkumpul untuk mendiskusikan perawatan pasien, berbagi informasi, dan merencanakan tindakan selanjutnya (Müller et al., 2020). Jika middle conference ini tidak dilakukan, beberapa dampak negatif yang mungkin terjadi yaitu:

1. Kurangnya Komunikasi: Tanpa adanya forum untuk berdiskusi, informasi penting mengenai kondisi pasien dapat terlewatkan. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam pengobatan atau perawatan, yang pada gilirannya dapat membahayakan keselamatan pasien.
2. Penurunan Kualitas Asuhan Pasien: Middle conference berfungsi untuk memastikan bahwa semua anggota tim memiliki pemahaman yang sama tentang rencana perawatan. Tanpa pertemuan ini, ada kemungkinan bahwa perawat tidak akan memiliki informasi terkini tentang perubahan kondisi pasien, yang dapat mengakibatkan keputusan perawatan yang tidak tepat.
3. Peningkatan Risiko Kesalahan: Tanpa adanya diskusi rutin, risiko kesalahan dalam administrasi obat, prosedur, dan perawatan lainnya dapat meningkat. Kesalahan ini tidak hanya berdampak pada pasien tetapi juga dapat berakibat pada konsekuensi hukum bagi perawat dan institusi kesehatan.

2.1.6 Peran Middle Conference

a. Kepala ruangan

Seorang perawat professional yang bertanggung jawab dan mengelolah pelayanan keperawatan, mengawasi dan mengendalikan kegiatan pelayan keperawatan di suatu ruangan.

b. Perawat Primer berperan sebagai berikut :

1. Menjelaskan demografi dan keadaan pasien
2. Menjelaskan masalah utama keperawatan
3. Menjelaskan intervensi yang sudah dilakukan dan yang belum dilakukan
4. Menjelaskan tindakan lanjutan
5. Menjelaskan alasan ilmiah tindakan yang akan dilakukan
6. Mencatat hasil diskusi

c. Perawat pelaksana

Memberikan penjelasan mengenai kondisi pasien kelolaan atau pasiemi yang menjadi prioritas berdasarkan observasi perawat pada shift saat itu.

2.1.7 Urutan Pelaksanaan Middle Conference

a) Persiapan

Ketua tim/perawat primer membuka diskusi

b) Pelaksanaan

1. Menjelaskan masalah keperawatan dan rencana tindakan yang akan dilakukan atau telah dilaksanakan dan memilih masalah prioritas pasien yang di sampaikan oleh perawat primer
2. Mendiskusikan permasalahan pasien dengan anggota tim tenaga kesehatan lain nya

3. Perawat Pelaksana memberikan penjelasan mengenai kondisi pasien kelolaan atau pasien yang menjadi prioritas berdasarkan observasi perawat pada shift saat itu

c) Kesimpulan

1. Karu menyimpulkan hasil diskusi dan ketua tim mencatat hasil dari middle conference
2. Karu menenkankan hal yang diperlukan saat pelaksanaan intervensi lanjutan (bila ada)
3. Ketua tim menutup kegiatan
4. Reinforcement serta kontrak waktu post conference.

